

TREN PUBLIKASI TENTANG EKONOMI HIJAU DALAM PERSPEKTIF SYARIAH : SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK

Publication Trends On Green Economy In Sharia Perspective: A Bibliometric Analysis

Annisa Mahfuza¹, Lola Malihah², Nur Habibah³

Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Jl. Perwira Komp. PP Darussalam Martapura Kalimantan Selatan.¹²³

annisamahfuza925@gmail.com¹,lolatasya@gmail.com²,nurhabibahme@gmail.com³

Diterima : 19 Juni 2024; Direvisi : 25 Februari 2025; Disetujui : 21 Maret 2025
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.274>

Abstract

Current economic activities often utilize natural resources without prudent consideration for environmental preservation efforts. Hence, the concept of green economy is crucial for national economic development. This aligns with Sharia principles, particularly in promoting societal well-being. There is a need to develop approaches that integrate environmental factors and ecosystems into economic paradigms, enabling government economic policies to integrate with environmental conservation efforts. Comprehensive literature on green economy research from a Sharia perspective is necessary to provide further insights into its development. This research aims to understand the progress, topical trends, and future directions of green economy research within the Sharia perspective. The study employs a quantitative descriptive research method with a bibliometric approach. Data consists of secondary data gathered from publication metadata on Google Scholar from 2015 to 2023, analyzed using Publish or Perish version 8.2.3944 and Vosviewer version 1.6.20. The findings indicate positive growth with 73 scholarly works on green economy from a Sharia perspective between 2015 and 2023. Frequently discussed topics include green economy, sustainable development, and Indonesia in relation to green economy from a Sharia perspective. Further in-depth and specific research is essential for the development of green economy topics within the Sharia perspective, particularly focusing on societal well-being, Islamic economics, natural resources, economic growth, and the environment.

Keywords: *Green Economy, Sustainable Development, Sharia Perspective, Bibliometric*

Abstrak

Kegiatan ekonomi saat ini banyak melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara kurang bijak yang tidak diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan. Maka konsep ekonomi hijau diperlukan dalam rangka perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah salah satunya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Diperlukan pengembangan pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan faktor lingkungan dan ekosistem ke dalam paradigma ekonomi, sehingga kebijakan ekonomi pemerintah dapat terintegrasi dengan upaya pelestarian lingkungan. Untuk mendapatkan lebih lengkap tentang penelitian ekonomi hijau dalam perspektif syariah diperlukan literatur agar memberi lebih banyak informasi mengenai perkembangan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perkembangan penelitian, tren topik dan arah penelitian selanjutnya terkait ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan bibliometrik. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari metadata publikasi di Google Scholar pada periode 2015-2023 dengan bantuan aplikasi Publish or Perish versi 8.2.3944 kemudian data diolah dibantu dengan menggunakan aplikasi Vosviewer versi 1.6.20. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73 karya ilmiah tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah dari tahun 2015 hingga 2023 mengalami pertumbuhan yang positif. Topik yang sering dibahas meliputi ekonomi hijau, pembangunan berkelanjutan, dan Indonesia terkait dengan ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Untuk pengembangan topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah, diperlukan penelitian lebih mendalam dan spesifik agar penelitian lebih beragam terutama di bidang kesejahteraan masyarakat, ekonomi Islam, sumber daya alam, dan pertumbuhan ekonomi, serta lingkungan. Penerapan ekonomi hijau dalam perspektif syariah memberikan keuntungan baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab moral terhadap alam dan sesama serta sesuai dengan prinsip dalam maqashid syariah.

Kata kunci: Ekonomi Hijau, Pembangunan Berkelanjutan, Perspektif Syariah, Bibliometrik

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan saat ini menjadi masalah global yang dihadapi banyak negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Kondisi ini menyebabkan semakin terbatasnya ketersediaan sumber daya alam dan penggunaan teknologi modern yang akan menimbulkan ketidakseimbangan ekologi serta dampak dalam jangka panjang dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejateraan suatu negara (Kusuma et al., 2022). Rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia telah menjadi masalah yang berlangsung lama. Seiring dengan pertambahan jumlah populasi dan kemajuan peradaban manusia, kebutuhan manusia pun semakin beragam dan kompleks (Pratiwi, 2023). Dampak kerusakan lingkungan dapat dirasakan pada banyak aspek kehidupan salah satunya bidang ekonomi.

Pada masa sekarang kegiatan ekonomi menuntut segala sesuatunya serba cepat tentunya akan mendorong manusia untuk menggunakan berbagai cara sehingga tidak memiliki kepedulian lagi akan kelestarian lingkungan. Kondisi seperti ini bertujuan untuk mendapat keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Saat ini

kebanyakan kegiatan ekonomi kurang bijak dalam hal melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak diimbangi dengan adanya konservasi sebagai upaya pelestarian lingkungan (Soehardi, 2022). Jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang akan mengancam keberlangsungan lingkungan alam dan juga manusia.

Diperlukan pengembangan pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan faktor lingkungan dan ekosistem ke dalam paradigma ekonomi, sehingga kebijakan ekonomi pemerintah dapat terintegrasi dengan upaya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini termasuk upaya untuk meninggalkan kegiatan ekonomi yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek yang mewariskan berbagai permasalahan sehingga perlu segera di atasi. Salah satu usaha dalam menggerakkan roda perekonomian dengan kebijakan rendah karbon atau ekonomi hijau. Pembangunan ekonomi suatu negara harus terlibat dalam sistem hijau di masa depan dengan keikutsertaan semua pihak sebagai strategi untuk mencapai aktivitas perekonomian Indonesia dengan tetap memperhatikan keadaan lingkungan dengan optimal (Lumbanraja, 2020).

٦٥ حُوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مَنِ الْمُحْسِنِينَ

Ekonomi hijau merupakan konsep yang berfokus untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam dalam pelaksanaan pembangunan (Wahyuni et al., 2022). Konsep ekonomi hijau dapat memberikan harapan baru pada penerapan berkelanjutan, dikarenakan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, dan mencegah degradasi lingkungan di masa yang akan datang. Ekonomi hijau termasuk dalam bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang bertujuan pada pemenuhan kebutuhan dan manfaat bagi pembangunan sekarang dengan tetap memenuhi kebutuhan manusia di masa selanjutnya agar generasi di masa yang akan datang masih mendapatkan lingkungan yang layak untuk ditinggali (Malihah, 2022).

Ekonomi hijau searah dengan sistem syariah yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia dan alam. Hal tersebut tercantum dalam surah Al A'raf ayat 56,

وَلَا تُؤْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْنَاجِهَا وَأَذْغُوهُ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Dari firman Allah SWT di atas, dikatakan bahwa ekonomi hijau sesuai dengan nilai-nilai dalam prinsip syariah yang melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Untuk mengetahui dan memahami lebih detail mengenai penelitian ekonomi hijau dalam perspektif syariah maka diperlukan tinjauan literatur sehingga dapat memberikan lebih banyak informasi terkait perkembangan penelitian tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Analisis bibliometrik berperan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian ilmiah dan memetakan bidang ilmu tertentu dan menelusuri atau melacak perkembangan ilmu baru pada bidang tertentu.

Penelitian terkait ekonomi hijau dalam perspektif syariah telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Judijanto et al., (2023),

lebih banyak menyoroti tantangan dan kontribusi teknologi energi terbarukan dalam pembangunan berkelanjutan di Asia Tenggara. Sementara itu, penelitian oleh Ridho Erianto et al., (2024) berfokus pada peran green sukuk sebagai instrumen investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Namun, berdasarkan analisis bibliometrik dalam studi ini, masih terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dieksplorasi, yaitu:

1. Keterkaitan antara ekonomi hijau dan maqashid syariah dalam pengelolaan sumber daya alam
2. Sebagian besar penelitian masih membahas ekonomi hijau dalam cakupan makro, seperti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, namun belum secara spesifik mengintegrasikan konsep maqashid syariah dalam pengelolaan sumber daya alam untuk mendukung keberlanjutan.
3. Minimnya kajian spesifik mengenai kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama ekonomi hijau dalam perspektif syariah.
4. Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan pada

aspek kebijakan dan regulasi, sementara aspek kesejahteraan masyarakat dalam penerapan ekonomi hijau berbasis syariah masih jarang dikaji secara mendalam.

5. Kurangnya penelitian berbasis bibliometric analysis untuk memetakan perkembangan tren ekonomi hijau dalam perspektif syariah.

Studi yang menggunakan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi tren publikasi, peta keilmuan, serta arah peluang penelitian ekonomi hijau berbasis syariah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyajikan pemetaan bibliometrik yang komprehensif untuk mengidentifikasi topik yang paling sering dibahas dan peluang penelitian lanjutan.

Dengan mengisi celah penelitian ini, studi ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi keberlanjutan yang berbasis pada prinsip Islam dan maqashid syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan terkait

penelitian tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah dengan menyajikan analisis bibliometrik, sehingga dapat dilihat tren perkembangan dan arah peluang untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul "Tren Publikasi Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah: Sebuah Analisis Bibliometrik".

LANDASAN TEORI

Ekonomi Hijau

Secara umum, ekonomi hijau adalah sistem ekonomi di mana masyarakat menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbarui secara alami dan mengurangi emisi karbon ke lingkungan. Ekonomi hijau adalah konsep yang berfokus meningkatkan perekonomian dalam pelaksanaan pembangunannya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam (Farhan & Subroto, 2023). Dengan demikian, ekonomi hijau diharapkan mampu mengubah pelaksanaan kegiatan ekonomi yang hanya fokus pada keuntungan jangka pendek dan merusak kelestarian lingkungan. Kegiatan ekonomi saling berkaitan dengan ekosistem alam, apabila dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi buruk tentu akan mengancam keberlangsungan ekosistem tersebut

(Hari Kristianto, 2020).



Sumber: Ahmad Fadli, (2022)

Gambar 1. Strategi Ekonomi Hijau

Berdasarkan gambar 1, struktur ekonomi hijau berfokus kepada lima sektor, yaitu (Raziqi et al., 2022):

1. Produksi hijau adalah proses produksi dalam industri atau suatu bisnis dalam menghasilkan produk-produk ekonomi harus ramah lingkungan.
2. Konsumsi hijau adalah dalam pemakaian suatu produk/jasa dan tindakan kepada limbahnya harus ramah lingkungan.
3. Investasi hijau adalah pemerintah ataupun swasta dalam pelaksanaan investasi ekonomi hijau harus ramah lingkungan.
4. Pengeluaran hijau diharuskan ramah terhadap lingkungan.
5. Ekspor dan impor hijau adalah pemerintah maupun pihak swasta dalam kebijakan ekspor dan impor yang dilakukan harus ramah pada lingkungan.

Ekonomi hijau sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang

mengangkat lingkungan sebagai hal yang tidak menganggu. Kehadiran konsep-konsep ekonomi hijau dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia menjadi isu yang berkaitan erat dengan proses pembangunan yang terjadi di Indonesia.

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang dengan tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan memberi manfaat bagi pembangunan di masa selanjutnya. Pembangunan berkelanjutan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan serta harapan manusia untuk masa depan. (Lestari, 2016).

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan mengandung bentuk pembangunan yang meliputi tiga pilar utama yaitu pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pembangunan sosial berkaitan dengan perilaku dan interaksi masyarakat, serta kondisi sosial masyarakat yang ada di suatu lingkungan. Selanjutnya ekonomi yaitu kemakmuran ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan alam untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan. Kemudian lingkungan, berkaitan dengan lingkungan alam seperti lingkungan fisik dan perlindungan lingkungan diperlukan guna mencapai keberlanjutan untuk menciptakan masa depan yang baik untuk generasi selanjutnya (Damarwanto, 2015). Ketiga pilar di atas saling berkaitan satu sama lain, jika ketiga pilar tersebut pada generasi saat ini saling mendukung dan saling berkaitan, maka hasil dari generasi sekarang dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Namun faktanya memang pembangunan ekonomi yang dominan tanpa mengintegritaskan dengan pemeliharaan ekologi sangat berdampak terhadap kerusakan lingkungan (Malahih, 2022).

Secara keseluruhan, pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan integrasi kebijakan dan kegiatan yang memperhitungkan bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Hal ini memuat dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, memastikan aspek yang berkeadilan terhadap layanan dasar dan sumber daya, serta mengurangi pengaruh buruk terhadap lingkungan seperti polusi, kerusakan habitat, dan

perubahan iklim. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga mempromosikan partisipasi masyarakat, pendekatan inklusif, serta pemberdayaan individu maupun komunitas untuk berperan secara aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan (Mulyani et al., 2023).

Ekonomi Hijau Perspektif Syariah

Konsep ekonomi hijau pada dasarnya bertujuan untuk menyeimbangkan pemanfaatan alam untuk kebutuhan manusia dengan menghindarkan dari kerusakan lingkungan. Terdapat lima prinsip pembangunan ekonomi berdasarkan ekonomi hijau yaitu menciptakan kesetaraan antar generasi, harus mampu mempertahankan, memulihkan, dan berinvestasi pada berbagai kegiatan yang berbasis ekonomi hijau, dapat meningkatkan kegiatan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, serta sistem kuat yang mendukung, terintegrasi dan bertanggung jawab (Kusuma & Ridwan, 2023).

Melihat prinsip tersebut, ekonomi hijau termasuk bagian dari ekonomi Islam yang tidak mementingkan keuntungan jangka pendek dengan dibangun atas solusi untuk mengatasi perubahan iklim, pemanasan global yang akan berefek

pada generasi berikutnya, akan tetapi juga berdasarkan prinsip keadilan dan kemaslahatan, serta selaras dengan tujuan maqashid syariah yaitu untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Konsep ekonomi hijau dan maqashid syariah memiliki kesamaan esensi yang sangat menekankan pada aspek kemaslahatan, mengacu kepada lima pemeliharaan terhadap tujuan dasar sebagai berikut (Raziqi et al., 2022):

1. Pemeliharaan Agama (*Hifdzu al-din*)

Agama Islam adalah agama yang membawa kesejahteraan dan rahmat bagi semua makhluk hidup yang ada di dunia. Keindahan alam yang didalamnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah merupakan salah satu wujud dari kekuasaan Tuhan yang senantiasa wajib disyukuri. Dalam Islam manusia sangat dianjurkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuat kerusakan yang dapat mengakibatkan hal buruk terhadap aktivitas makhluk hidup lainnya. Hal ini sejalan dan berkaitan dengan konsep ekonomi hijau agar dalam pelaksanaan pembangunan diiringi dengan menjaga kelestarian lingkungan.

2. Pemeliharaan Jiwa (*Hifdzu al-nafs*)

Pemeliharaan jiwa mencakup

bagaimana manusia dapat menjaga dan mempertahankan hak hidupnya agar terhindar dari berbagai ancaman yang membahayakan. Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya keselamatan jiwa manusia, sehingga dalam setiap aktivitas, termasuk kegiatan ekonomi, keselamatan jiwa menjadi prioritas utama. Prinsip ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau, di mana manusia harus melakukan kegiatan ekonomi secara optimal tanpa merusak lingkungan yang dapat membahayakan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia harus selalu menjalankan kegiatan ekonomi dengan cara yang tidak merugikan lingkungan.

3. Penjagaan Akal (*Hifdzu al-aql*)

Setiap manusia yang lahir di dunia telah dianugerahi akal dan pikiran oleh Allah SWT. Manusia harus selalu menjaga akalnya dengan mematuhi perintah agama dan menjauhi segala larangan. Penjagaan akal pada konsep maqashid syariah berkaitan dengan implementasi konsep ekonomi hijau yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tentunya membantu manusia untuk berpikir positif serta menciptakan suasana yang aman juga nyaman bagi kehidupan manusia. Berbagai masalah

lingkungan seperti pencemaran sungai yang meluas dan eksplorasi sumber daya alam yang terus terjadi harus segera dihentikan. Lingkungan adalah tempat yang vital bagi kelangsungan hidup manusia.

4. Pemeliharaan Keturunan (*Hifdzu al-nashl*)

Penggunaan sumber daya alam secara baik dan proporsional sangat berkaitan dengan pemeliharaan keturunan pada salah satu konsep maqashid syariah. Dengan menjaga dan merawat lingkungan, manusia akan berpikir mengenai masa depan generasi berikutnya agar mereka dapat hidup dengan nyaman dalam lingkungan yang hijau serta tetap menikmati potensi sumber daya alam yang ada. Hal tersebut selaras dengan konsep Islam yang tidak hanya memikirkan kemaslahatan generasi sekarang, tetapi juga keberlanjutan dan kesejahteraan hidup bagi generasi masa depan.

5. Pemeliharaan Harta (*Hifdzu al-mal*)

Penjagaan terhadap harta tidak hanya terbatas pada benda material, tetapi juga mencakup lingkungan dan potensi sumber daya di sekitar manusia sebagai harta dan nikmat besar yang harus dilindungi. Islam memerintahkan manusia untuk memperoleh harta dengan cara yang baik dan bijaksana tanpa merugikan orang lain maupun lingkungannya.

Gagasan ekonomi hijau, yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan selain memenuhi kebutuhan hidup, sangat selaras dengan konsep maqashid syariah yang menekankan pentingnya menjaga harta..

Allah SWT. berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

أَيُّدِي كَسَبْتُ بِمَا وَالْبَرُّ الْبَرَّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لِعَلَيْهِمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضُ لِيَنْهَا مِنَ النَّاسِ

Artinya: “Telah ditampakkan kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian daripada (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kepada jalan yang benar).”

Dari petikan ayat al-Qur'an tersebut, manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk tidak merusak dunia, baik di daratan maupun di lautan. Sumber daya alam yang melimpah adalah salah satu anugerah dari Tuhan yang harus manusia lestarikan (Raziqi et al., 2022). Dengan menjaga bumi dan tidak merusak kelestarian lingkungan, manusia sebenarnya telah melaksanakan perintah agama. Konsep ekonomi hijau merupakan solusi bagi manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya tanpa merusak lingkungan.

Secara keseluruhan, tujuan dan

prinsip ekonomi hijau dan ekonomi Islam memiliki kesamaan. Dalam pelaksanaannya ekonomi Islam mengatur perekonomian secara menyeluruh berlandaskan prinsip Islam dan bersumber dari hukum syariat Islam, sedangkan ekonomi hijau berfokus pada kegiatan ekonomi yang mengarah pada keseimbangan ekologi dan memperkecil risiko lingkungan. Namun keduanya sama-sama menghendaki pembangunan yang tidak merusak lingkungan agar terjadi keberlanjutan bagi generasi yang akan datang.

Pada kerangka maqashid syariah dan pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik dengan membawa tas belanja yang dapat digunakan kembali, memilah sampah rumah tangga, dan tindakan lainnya. Baik teori maupun praktiknya, ekonomi hijau mengandung nilai-nilai maqashid syariah yang memiliki dampak positif terhadap kehidupan, terutama apabila diterapkan pada aktivitas sehari-hari (Raziqi et al., 2022).

Bibliometrik

Dalam suatu penelitian yang menganalisis suatu publikasi ilmiah diperlukan sebuah metode salah

satunya dengan analisis bibliometrik. Secara etimologis, istilah bibliometrik atau bibliography dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, "biblio," yang berarti buku, dan "metrics," yang berarti pengukuran. Bibliometrik merupakan studi pengukuran terkait perkembangan penelitian, literatur, buku, atau dokumen dalam bidang tertentu dengan menggunakan metode statistik (Hakim, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan bibliometrik. Fokus penelitian ini adalah pengamatan terhadap perkembangan tren publikasi penelitian yang diperoleh dari aplikasi database mengenai suatu topik. Selanjutnya dilakukan pemetaan dan pengelompokan melalui visualisasi bibliometrik dengan bantuan aplikasi Vosviewer dan dilakukan analisis yang kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *time series*, yaitu secara berkala data dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan mengenai perkembangan pada suatu kegiatan. Data diperoleh dari database *Google Scholar* yang membahas mengenai Ekonomi Hijau dalam Perspektif Syariah periode 2015-2023.

Pengumpulan data dibantu dengan aplikasi *Publish or Perish*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

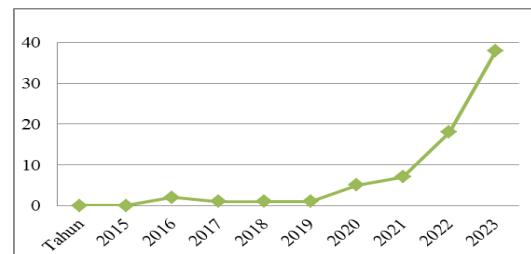
Hasil

Pembahasan mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah mulai dilakukan sekitar tahun 2015 hingga 2023. Berdasarkan pencarian data dari database *Google Scholar* diperoleh sebanyak 73 publikasi karya ilmiah dengan tema ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Perkembangan penelitian mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah terdapat pada tabel dan grafik yang ada di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Penelitian tentang Ekonomi Hijau dalam Perspektif Syariah 2015-2023

Tahun Publikasi	Jumlah	Percentase
2015	0	0%
2016	2	3%
2017	1	1%
2018	1	1%
2019	1	1%
2020	5	7%
2021	7	10%
2022	18	25%
2023	38	52%
Jumlah	73	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024



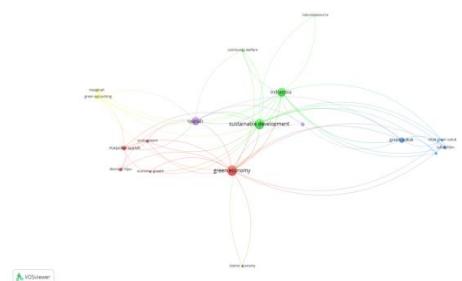
Sumber: Diolah Penulis, 2024

Gambar 2. Grafik Perkembangan Penelitian tentang Ekonomi Hijau

dalam Perspektif Syariah 2015-2023

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Vosviewer, dari sebanyak 73 publikasi karya ilmiah dari tahun 2015-2023 yang ada di database Google Scholar yang diunduh dengan format RIS (*Research Information System*) melalui aplikasi *Publish or Perish* agar dapat diolah dalam Vosviewer. Penulis melakukan *Filterisasi* intensitas kata kunci untuk ditampilkan dalam visualisasi yang membentuk 6 klaster atau kelompok. Dari olah data menggunakan aplikasi Vosviewer tersebut didapatkan tiga hasil pemetaan yang meliputi visualisasi jaringan, visualisasi hamparan, dan visualisasi kepadatan.

1. Pemetaan Penelitian Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah



Gambar 3. Network Visualization Tentang Ekonomi Hijau dalam Perspektif Syariah

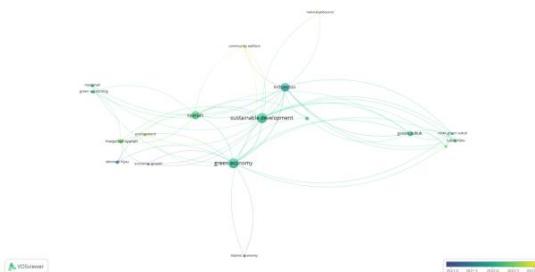
Berdasarkan gambar hasil visualisasi jaringan karya ilmiah mengenai ekonomi hijau dalam

perspektif syariah dari tahun 2015-2023 terdapat 18 item atau kata kunci yang berkaitan dengan ekonomi hijau dalam perspektif syariah, 6 clusters riset ditunjukkan dengan warna merah, hijau, biru, kuning, dan ungu, serta coklat dengan total garis (link) sebanyak 158.

Kata kunci kelompok pertama dengan simbol warna merah yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), ekonomi hijau, lingkungan (*environment*), ekonomi hijau (*green economy*), dan maqahid syariah. Kata kunci kelompok kedua dengan simbol warna hijau yaitu kesejahteraan masyarakat (*community welfare*), Indonesia, sumber daya alam (*natural resources*), dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Kemudian kata kunci kelompok ketiga dengan simbol warna biru yaitu ekonomi pembangunan (*economic development*), sukuk hijau (*green sukuk*), sukuk hijau ritel (*retail green sukuk*), dan sukuk hijau. Kata kunci yang keempat simbol warna kuning yaitu akuntansi hijau (*green accounting*) dan maslahah. Selanjutnya yang kelima kata kunci dengan simbol berwarna ungu yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan

(*sustainable development goal*) dan syariah. Terakhir kata kunci kelompok keenam dengan simbol berwarna coklat yaitu ekonomi islam (*Islamic economy*).

2. Tren Topik Penelitian Berdasarkan Keterbaruan Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah

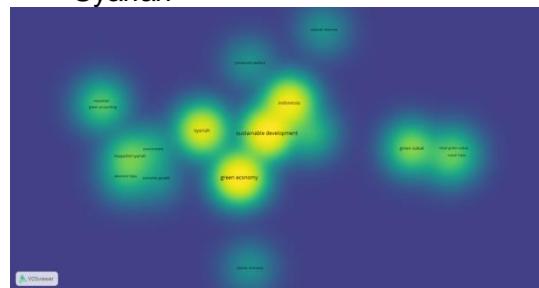


Gambar 4. Overlay Visualization Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah

Pada gambar 4 terlihat bahwa pada tahun 2021 yang ditandai dengan simbol berwarna biru gelap menunjukkan beberapa kata kunci yang tidak menunjukkan adanya keterbaruan penelitian yang membahas topik-topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah yaitu kata kunci pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), ekonomi Islam (*Islamic economy*), ekonomi hijau, dan Indonesia. Adapun tahun 2023 dengan simbol berwarna kuning cerah yang meliputi kata kunci lingkungan (*environment*) dan kesejahteraan masyarakat (*community welfare*) menunjukkan

adanya keterbaruan mengenai topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah.

3. Arah Peluang Penelitian Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah



Gambar 5. Density Visualization Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah

Dari hasil visualisasi kepadatan tampak terlihat bahwa warna cenderung gelap untuk kata kunci kesejahteraan masyarakat (*community welfare*), ekonomi Islam (*Islamic economy*), sumber daya alam (*natural resources*), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dan lingkungan (*environment*) terkait ekonomi hijau dalam perspektif syariah menunjukkan kepadatan penelitian yang memuat kata kunci tersebut masih sedikit dan belum beragam penelitian yang meneliti tentang topik tersebut dan berpeluang untuk diadakan penelitian lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel dan grafik, penelitian tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah pada

periode awal tahun 2015 belum ada penelitian yang membahas mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Kemudian pada tahun 2016 mulai terdapat peneliti yang membahas mengenai topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah sebanyak 2 publikasi karya ilmiah. Pada tahun 2017-2019 hanya terdapat 1 publikasi karya ilmiah pada tiap tahun tersebut. Penelitian terkait ekonomi hijau dalam perspektif syariah terlihat mulai berkembang dari tahun ke tahun dari tahun 2020-2023, dimana jumlah publikasi tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah sebanyak 68 publikasi karya ilmiah.

1. Pemetaan Penelitian Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah

Pada visualisasi jaringan atau *Network Visualization* menggambarkan keterkaitan kata kunci antara satu karya ilmiah dengan karya ilmiah lainnya. Dalam visualisasi jaringan item ditandai dengan ukuran lingkaran, jika ukuran lingkaran tersebut lebih besar menandakan semakin tinggi intensitas penelitian yang mencakup kata pada item tersebut.

Kata kunci pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), maqashid syariah, dan sumber daya alam (*natural resources*) terkait

ekonomi hijau dalam perspektif syariah sejalan dengan penelitian oleh (Bakar, 2020) mengatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam adalah upaya untuk menerapkan maqashid syariah dengan memanfaatkan potensi sumber daya untuk kesejahteraan umat serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang mungkin timbul akibat pemanfaatan tersebut. Selanjutnya menurut penelitian oleh (Nurbaiti et al., 2023) peran ganda sumber daya alam sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur kehidupan. Karena memiliki dua peran tersebut, manajemen sumber daya alam harus seimbang agar pembangunan nasional dapat berkelanjutan.

Kata kunci sukuk hijau (*green sukuk*), ekonomi islam (*Islamic economy*), dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) terkait ekonomi hijau dalam perspektif syariah sejalan dengan hasil penelitian oleh (Ridho Erianto et al., 2024) mengatakan bahwa green sukuk berperan untuk keperluan investasi jangka panjang agar alam dan lingkungan disekitar tetap terjaga secara berkelanjutan untuk generasi-generasi selanjutnya.

2. Tren Topik Penelitian Berdasarkan Keterbaruan Tentang Ekonomi Hijau Dalam

Perspektif Syariah

Pada visualisasi hamparan atau *Overlay Visualization* memperlihatkan jejak histori penelitian untuk menunjukkan keterbaruan tahun. Warna yang gelap untuk tahun yang lebih lama dan yang terang untuk tahun yang terbaru, setiap warna dipengaruhi oleh skor rata-rata kemunculan berdasarkan tahun, serta hamparan kekuatan tautan kata kunci pada publikasi karya ilmiah yang membahas mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah pada periode tahun 2015-2023.

Hasil dari penelitian pada gambar 4 sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Sari, 2024) yang mengatakan bahwa kesejahteraan sosial yang berkelanjutan merupakan kekayaan yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut penelitian oleh (Auliya & Nurhadi, 2023) perubahan menuju ekonomi hijau dapat dipercepat melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, adopsi inovasi teknologi hijau, peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat, dan peluang investasi yang menguntungkan. Jangka panjangnya, manfaat ekonomi dari

transisi ini dapat menjadi dorongan kuat bagi sektor bisnis dan masyarakat untuk terlibat lebih dalam.

3. Arah Peluang penelitian Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah

Visualisasi kepadatan atau *Density Visualization* menunjukkan kepadatan tema penelitian yang dilakukan tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Intensitas penelitian pada suatu tema ditampilkan dengan warna cerah. Semakin cerah warnanya, menandakan banyak penelitian telah dilakukan dengan tema tersebut. Sebaliknya, semakin warnanya meredup menunjukkan bahwa penelitian masih jarang dilakukan dengan tema tersebut.

Pada gambar *Density Visualization* kata kunci dengan, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), ekonomi hijau (*green economy*), Indonesia, dan syariah menunjukkan warna kuning yang lebih pekat dan cerah dari pada kata kunci lain, maka dapat diketahui bahwa kata kunci tersebut merupakan topik yang sering dibahas dalam penelitian oleh para peneliti selama periode 2015-2023 mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniadi et al., 2023) yang mengatakan bahwa ekonomi hijau atau *green economy* menjadi topik yang sering dibahas. Karena topik tersebut banyak dikaji agar dapat menetapkan implementasi yang sesuai dalam sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Menurut penelitian oleh (Judijanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa cluster yang lebih kecil pada "Kualitas Lingkungan" dan lebih sedikit kemunculan "SDGs" menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mana hal tersebut berpeluang untuk dijadikan topik penelitian bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan penelitian oleh (Riswano & Acep Rachmat, 2023) mengatakan bahwa "*sustainable development*" menjadi topik yang banyak dibahas pada penelitian yang terkait dengan *green jobs*.

Pada visualisasi kepadatan atau Density Visualization dapat dianalisis bahwa topik tentang kata kunci kesejahteraan masyarakat (*community welfare*), ekonomi Islam (*Islamic economy*), sumber daya alam (*natural resources*), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dan lingkungan

(*environment*) mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah dapat dijadikan sebagai bahan untuk kajian oleh peneliti selanjutnya saat ingin melakukan penelitian sejenis dan berguna untuk pengembangan topik tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah yang lebih spesifik dan variatif kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya prinsip ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengacu pada maqashid syariah. Di mana dalam pelaksanaannya ekonomi hijau mengacu pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, rendah karbon, dan menciptakan pertumbuhan yang adil sehingga ekonomi tidak berdampak negatif terhadap manusia dan lingkungan. Sedangkan konsep pembangunan berkelanjutan menghendaki bahwa seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan juga manusia generasi saat ini maupun selanjutnya. Begitu pula dengan prinsip ekonomi Islam yang mengacu pada maqashid syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sehingga diharapkan tidak meawarkan

kerusakan lingkungan kepada generasi selanjutnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Eni Haryani Bahri, 2022) yang mengatakan bahwa konsep ekonomi hijau dan ekonomi Islam merupakan konsep yang memiliki nilai yang sama khususnya dari sudut pandang maqashid syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau sesuai dengan sistem Islam yaitu menciptakan kesejahteraan manusia sejalan dengan meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjaga keberlangsungan alam, serta prinsip rendah karbon pada ekonomi hijau searah dengan kelima prinsip pada maqashid syariah. Penelitian oleh (Firdaus, 2022) juga menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan searah dengan prinsip maqashid syariah dalam konteks hubungan antara manusia dan lingkungan adalah dengan mematuhi aturan kode etik yang berlaku untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melindungi makhluk hidup lainnya, dan mempertimbangkan keberlanjutan bagi generasi selanjutnya.

Penerapan ekonomi hijau di negara lain telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilannya.

Faktor-faktor ini dapat menjadi referensi untuk diadopsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Shao et al., 2022) menunjukkan bahwa negara-negara Asia Timur Laut bersama dengan Singapura dan Israel merupakan pemimpin dalam kinerja pengembangan hijau di Asia.

Penelitian ini menyarankan beberapa implikasi kebijakan seperti: pertama, memperjelas konsep ekonomi hijau dan memperkuat ide ekonomi hijau akan membantu membangun kesadaran publik tentang perlindungan lingkungan dan etika lingkungan, yang dapat mendukung kondisi kesehatan publik yang baik. Membangun kesadaran publik tentang perlindungan lingkungan perlu didukung oleh opini publik untuk menciptakan konsensus luas tentang pengembangan hijau.

Kedua, memperkuat ide ekonomi hijau akan membantu membentuk konsumsi hijau publik yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan publik. Konsumsi hijau dianggap sebagai pola konsumsi yang mendukung perlindungan lingkungan, seperti menggunakan kendaraan listrik menggantikan kendaraan berbahan bakar bensin.

Terakhir, konsumsi hijau akan mendorong niat produksi hijau dari perusahaan. Produksi hijau merujuk

pada proses produksi yang ramah lingkungan, efisien, dan rendah polusi. Ketika ekonomi hijau dan konsumsi hijau menjadi konsensus publik, perusahaan akan meningkatkan teknologi produksi dan menyediakan produk hijau untuk memenuhi permintaan konsumsi hijau, yang dapat mengurangi polusi lingkungan dan bermanfaat bagi kesehatan publik. Contohnya seperti pasar makanan hijau dan makanan organik semakin berkembang, yang dapat mendukung pengembangan hijau.

Selanjutnya penelitian oleh (Kamble, 2020) membahas mengenai keadaan ekonomi hijau dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan serta keberlanjutan lingkungan di India. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengurangan sumber daya alam di India belum mencapai titik berlebihan dan menuju ekonomi hijau terkait dengan indikator pengurangan sumber daya alam. Kondisi fasilitas sanitasi di India tidak memadai, dan meskipun akses air di India cukup baik, namun masih jauh dari ideal, yang menunjukkan kegagalan India dalam menyediakan air minum yang layak, yang pada gilirannya menghambat transformasi ekonomi dan ekonomi hijau untuk pembangunan

berkelanjutan.

Saran kebijakan utama dari penelitian ini adalah perlunya upaya yang lebih terencana dan intensif untuk pengembangan kesehatan, pasokan air, dan fasilitas sanitasi di India. Pemerintah India harus lebih aktif dalam mewujudkan ekonomi hijau mereka, dan partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan harus diwajibkan dan ditingkatkan.

Kemudian berdasarkan penelitian oleh (Kasayanond et al., 2019) yang mencoba untuk mengetahui tingkat pengetahuan di Malaysia tentang ekonomi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prioritas terhadap ekonomi hijau yang diharapkan oleh perusahaan-perusahaan di Malaysia akan meningkatkan keberlanjutan ekonomi hijau. Ini menunjukkan bahwa kemajuan menuju ekonomi hijau di Malaysia dipengaruhi oleh pandangan mengenai pentingnya hal tersebut di masa depan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan kesadaran ekonomi hijau di antara perusahaan-perusahaan akan meningkatkan tingkat keberlanjutan lingkungan,

sehingga memperbaiki kondisi ekonomi hijau di Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan visualisasi jaringan terdapat 18 item atau kata kunci yang berkaitan dengan ekonomi hijau dalam perspektif syariah, 6 clusters riset ditunjukkan dengan warna merah, hijau, biru, kuning, dan ungu, serta coklat, dengan total garis (link) sebanyak 158. Kata kunci ekonomi hijau (*green economy*), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), Indonesia, dan syariah terlihat lebih jelas dengan lingkaran yang lebih besar dari kata kunci yang lain adalah kata kunci yang paling banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan ekonomi hijau dalam perspektif.

Berdasarkan visualisasi hamparan kata kunci yang menjadi topik keterbaruan meliputi kata kunci lingkungan (*environment*) dan kesejahteraan masyarakat (*community welfare*). Kata kunci yang tidak menunjukkan adanya keterbaruan penelitian yang membahas topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah yaitu kata kunci pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), ekonomi Islam (*Islamic economy*), ekonomi hijau, dan Indonesia.

Pada visualisasi kepadatan dapat dianalisis bahwa topik yang masih jarang diteliti dan berpeluang untuk dijadikan penelitian selanjutnya mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah yaitu kata kunci kesejahteraan masyarakat (*community welfare*), ekonomi Islam (*Islamic economy*), sumber daya alam (*natural resources*), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dan lingkungan (*environment*).

Terkait hasil dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kata kunci yang lebih spesifik sehingga hasil karya ilmiah yang diperoleh lebih banyak dan pembahasan dengan topik ekonomi hijau dalam perspektif syariah lebih meluas. Penelitian ini telah menggunakan metadata dari google scholar. Oleh karena itu, disarankan untuk para peneliti selanjutnya agar menggunakan metadata bersumber seperti Scopus, atau dari google scholar yang berindeks SINTA hal ini bertujuan agar menciptakan visualisasi pemetaan, perkembangan, dan melihat arah peluang penelitian yang lebih beragam mengenai ekonomi hijau dalam perspektif syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-

besarnya sebagai ungkapan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan do'a sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). Towards A Sustainable Green Economy: Challenges And Opportunities For Long-Term Environmental And Economic Stability. *Pengabmas Nusantara*, 5(2), 97–102.
- Bakar, A. (2020). Hubungan Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Hukum Islam*, 20(1), 41.
- Damarwanto, A. (2015). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkung Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. 15(2), 8.
- Eni Haryani Bahri. (2022). Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 1–19.
- Farhan, M., & Subroto, M. (2023). Penerapan Ekolabel Sesuai Implikasi Ekonomi Hijau Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 9(1), 1105–1118.
- Firdaus, S. (2022). Al-Qur'an Dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan Di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah Untuk Pencapaian Sdgs. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 120.
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis pada Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
- Hari Kristianto, A. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 27–38.
- Judijanto, L., Sudarmanto, E., Ilham, I., & Ansori, T. (2023). Analisis Bibliometrik tentang Tantangan dan Kontribusi Teknologi Energi Terbarukan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Asia Tenggara. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1086–1100.
- Kamble, P. S. (2020). Green Economy a Design for Sustainable Development of India. *International Journal of Inclusive Development*, 6(1).
- Kasayanond, A., Umam, R., & Jermsittiparsert, K. (2019). Environmental sustainability and its growth in Malaysia by elaborating the green economy and environmental efficiency. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 465–473.
- Kurniadi, R., Puspita, W. N., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Berorientasi Green Economy (Analisis Bibliometrik). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 141.
- Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Konferensi Nasional Studi Islam*, 142–153.
- Kusuma, N. R., & Ridwan, A. H. (2023). Urgensi Sistem Ekonomi Hijau Ditinjau Dari Perilaku Produsen Indonesia Dalam Perspektif Tafsir Dan Hadist. 8(2), 311–329.
- Lestari, T. R. P. (2016). Pembangunan Kesehatan dan Pembangunan Berkelanjutan. In *Pembangunan berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*.

- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2020). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga : Journal of Trade Development and Studies.*, 7(1), 61–73.
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232.
- Mulyani, I., Kartika, A. N., Mely, P., & Prasetyo, T. (2023). Analisis Implementasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau Di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 111–120.
- Nurbaiti, Hasibuan, R. R. A., & Siregar, S. N. (2023). Konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) Berbasis Sosial. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(2), 1190–1199.
- Pratiwi, N. (2023). Perilaku Zero Waste Dan Dampaknya Pada Keberlanjutan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(3), 1781–1797.
- Putri, A., & Sari, N. (2024). Pembangunan Ekonomi Syariah: Peran Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Hijau. 3(2), 401–408.
- Raziqi, A., Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., Riza, M., & Fardian, I. (2022). *Islam Dan Green Economics*. 173.
- Ridho Erianto, Mutthaqin, M. S., & Marliyah, M. (2024). Urgensi Green Sukuk Dalam Menjaga Keberlangsungan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 27–38.
- Riswano, & Acep Rachmat. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Tren Kompetensi Green Jobs pada Bidang Keahlian Pariwisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 440–450.
- Shao, M., Jin, H., Tsai, F. S., & Jakovljevic, M. (2022). How Fast Are the Asian Countries Progressing Toward Green Economy? Implications for Public Health. *Frontiers in Public Health*, 9(February), 1–12.
- Soehardi, D. V. L. (2022). Peran Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, 4, 31.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486.